

ARTIKEL

Monitoring Program Gerdu Kempling Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2013 Atas Pelaksanaan Tahun 2012

Oleh :

Rifwan Kukuh liananto, Fathurrohman, AUFARUL MAROM

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. Profesor Haji Sudarto, Sarjana.Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Gerdu kempling is an innovation, created from condition and problems in the Semarang City. The purpose of the program in 2012 is to reduce the number of poor people in the Semarang City of 2% per year, or as much as 3.473 families in 48 sub –district. His research aims to know the implementation of the program in 2012 and how his achievements. This research was analyzed with a model monitoring Peter Rossi and using qualitative research type.

This study used a qualitative descriptive research type. Research findings obtained by interviewing the actors involved in the program, namely the city of Semarang government, NGOs, the poor and the community. Researchers also spread a questionnaire to determine the level of satisfaction of the poor against Kempling Gerdu program.

From the results of the analysis are used, namely the analysis of the performance of government agencies, it can be concluded that the government of Semarang city has successfully reached the target program in 2012 that has been determined. Poor people are quite satisfied with the program activities Gerdu Kempling received. The program succeeded in empowering the poor and increase revenue independently. Good cooperation between the government and the various stakeholders is one of the success factors. Through performance measurements using the evaluation form, the program achieved success by 73.64%

Key Words : Gerdu Kempling, poverty, monitoring

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan pemerintah Kota Semarang melalui berbagai kebijakan dan program berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Dalam rangka percepatan pengentasan kemiskinan di Kota Semarang telah meluncurkan program penanggulangan kemiskinan yaitu GERDU KEMPLING

Gerdu Kempling adalah percepatan program penanggulangan kemiskinan di Kota Semarang. Gerdu Kempling juga merupakan sebuah singkatan yaitu, Gerakan terpadu bidang Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Infrastruktur dan lingkungan. Definisinya ialah gerakan terpadu penanggulangan kemiskinan yang mencakup segala aspek dan terangkum dalam 5 bidang yaitu Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan, Infrastruktur, dan Lingkungan.

Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari apa yang direncanakan dengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk dapat memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah kegiatan yaitu monitoring, monitoring ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya temuan-temuan hasil monitoring adalah informasi untuk proses evaluasi sehingga hasilnya apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan memperoleh hasil yang berkesesuaian atau tidak.

B. TUJUAN

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arah yang tepat dalam proses dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan agar penelitian tersebut berjalan sesuai dengan apa yang hendak dicapai. penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana program Gerdu Kempling di Kota Semarang dilaksanakan pada sektor ekonomi produktif.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi capaian program Gerdu Kempling di Kota Semarang pada sektor ekonomi produktif.
3. Mengetahui berapa capaian keberhasilan program Gerdu Kempling di Kecamatan Banyumanik tahun 2012 pada sektor ekonomi produktif.

C. TEORI

Teori yang digunakan adalah:

1. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi merupakan penilaian pencapaian kinerja dari implementasi. Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik guna dipertanggungjawabkan kepada konstituennya. Sejauh mana tujuan dicapai. Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara "harapan" dan "kenyataan" (Riant Nugroho, 2011:301)

2. Evaluasi Program

Evaluasi diartikan sebagai seperangkat prosedur untuk menaksir manfaat program dan mengumpulkan informasi dari tujuan, harapan, kegiatan, outcome, dampak dan biaya dari program tersebut (Kosecoff &

Fink, 1982:20). Evaluasi digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu program dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan (kegagalan) program tersebut. Evaluasi juga membuktikan mengapa suatu program berhasil di suatu tempat tetapi mengalami kegagalan di tempat lain.

3. Monitoring

Peter Rossi dalam bukunya *Evaluation : A Systemic Approach* (1985), mendefinisikan konsep Monitoring sebagai berikut :

“Assesment of whether or not an intervention is (1) operating in conformity to it’s design, and (2) reaching it’s specified target population” (Rossi: 1985:14)

Pemantauan sebuah program didasarkan atas dua *key questions*, yaitu : (1) Apakah program sedang mencapai (*reaching*) tujuannya ?, (2) Apakah pemberian pelayanan konsisten dengan spesifikasi program ?

Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari apa yang direncanakan dengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk dapat memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring, monitoring ditujukan untuk memperoleh fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya temuan-temuan hasil monitoring adalah informasi untuk proses evaluasi sehingga hasilnya apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan

memperoleh hasil yang berkesesuaian atau tidak.

D. METODE

1. Desain Penelitian menggunakan tipe Penelitian Deskriptif.
2. Lokasi Penelitian di Kecamatan Banyumanik
3. Subjek Penelitian adalah Pemerintah kota Semarang, warga Miskin, masyarakat (komunitas)
4. Jenis data adalah Data Primer dan Data Sekunder
5. Teknik pengumpul data adalah dengan wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka
6. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis kinerja instansi dari LAN, serta pengukuran kinerja menggunakan formulir evaluasi kinerja program untuk menilai capaian keberhasilan program.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

***Program Operating* : “Gerdu Kempling” 2012.**

Design kegiatan di bidang ekonomi produktif program Gerdu Kempling ini lebih kepada pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan keinginan pemerintah dengan merubah paradigma pengentasan kemiskinan yang dahulu diberi bantuan yang manfaatnya hanya sementara, saat ini dengan memberikan pelatihan serta bantuan agar masyarakat miskin dapat mandiri dan mendapatkan manfaat yang berkelanjutan. Salah satu

contohnya ialah pelatihan dan bantuan budidaya ikan lele, pemerintah memberikan pelatihan serta bantuan penuh kepada warga miskin untuk membudidayakan ikan lele. Berbekal pelatihan dan bantuan yang didapatkan diharapkan penerima bantuan dapat memanfaatkan dengan baik. Diharapkan keuntungan dari hasil panen lele dapat digunakan untuk menambah penghasilan dan sebagian untuk melanjutkan usaha ikan lele tersebut.

Sasaran utama program ini adalah menurunkan angka kemiskinan di Kota Semarang, yang di jelaskan dengan ukuran keberhasilan berikut :

- Menurunkan jumlah warga miskin sebesar 3.473KK di 48 Kelurahan
- Tercapainya penurunan pertumbuhan jumlah warga miskin sebesar 2%

program ini menysasar warga miskin yang sudah memiliki usaha dan memiliki keterampilan untuk berusaha meningkatkan taraf hidupnya jadi lebih baik.

Kegiatan pelatihan program gerdu kempling ini dilakukan oleh masing masing SKPD yang sedang melakukan kegiatan pengentasan kemiskinan. Pelatihannya sendiri ada yang berlangsung dengan melatih beberapa kelurahan sekaligus ada pula yang perkelurahan. Pelatihan dilakukan di Balai Latihan Kerja yang berada di pedurungan. Hal ini dilakukan karena tempat Balai Latihan Yang cukup besar dan dapat melatih para peserta pelatihan sampai 5 kelurahan sekaligus. Berbeda lagi dari dinas perikanan yang akan turun langsung ke kelurahan memberi pelatihan jika peserta pelatihannya cukup banyak.

Kelurahan berfungsi untuk menkoordinir, mendata dan

mengusulkan warga miskin yang akan mengikuti program gerdu kempling. Setelah warga miskin mendapatkan pelatihan dan bantuan, kelurahan akan memonitor kemajuan usahanya. Selain itu kelurahan juga berkedudukan sebagai fasilitator yang menghubungkan antara SKPD yng ingin memberi bantuan dengan rakyat miskin yang ingin mendapatkan bantuan

Proses pelaksanaan program gerdu kempling yang dilaksanakan oleh kecamatan dan kelurahan sama sekali tidak mendapat dana dari pemerintah, hal ini dikarenakan yang menjalankan kegiatan-kegiatan program gerdu kempling ini adalah SKPD-SKPD yang memberi bantuan.

Diketahui dari wawancara di 3 kelurahan penerima bantuan gerdu kempling, Tidak ada universitas pendamping di 3 kelurahan tersebut. Ketidak hadirannya universitas pendamping juga tidak diketahui oleh kelurahan dan kecamatan.

Di Kecamatan Banyumanik khususnya di kelurahan Sronдол Wetan, warga miskin yang mendapat bantuan gerdu kempling sudah tepat sasaran semua dan rata-rata taraf hidupnya telah meningkat. Namun masih ada juga di beberapa kegiatan yang bantuannya tidak tepat sasaran.

Pertumbuhan Warga Miskin

Jumlah warga miskin yang ingin ditangani pada tahun 2012 yang ditargetkan sebesar 3.473 kk, mampu terealisasikan sebesar **7.934 kk** atau sebesar 128.44% dari target yang ditetapkan. Penurunan angka kemiskinan ini meningkat sebesar 22.45% dari tahun lalu yang hanya sebesar 5.688 kk

Jumlah warga miskin yang tertangani paling banyak terjadi pada pada Program/Kegiatan/Bantuan dari SKPD Pemerintah Kota Semarang

sebanyak 3.358KK. Hal ini hampir sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh pemerintah Kota Semarang yang menargetkan 3.473 KK pada tahun 2012 ini. Penanganan berikutnya terjadi pada Program/Kegiatan/Bantuan oleh CSR/ Pihak lainnya sebanyak 2.202 KK serta dari Pem.Pusat & Pem.Prov sebesar 2.374 KK. Penanganan dengan bantuan dari CSR/ Pihak lainnya dan Pem.Pusat & Pem.Prov ini cukup membantu dalam mempercepat pengentasan kemiskinan di Kota Semarang.

Di Kecamatan Banyumanik, jumlah warga miskin yang tertangani program Gerdu Kempling untuk kegiatan tahun 2012 sebanyak 512 jiwa dari tiga kelurahan peserta Gerdu Kempling di Kecamatan Banyumanik tahun 2012. Kelurahan Tinjomoyo telah menangani atau memberi bantuan sebanyak 271 orang melalui program Gerdu Kempling, selain itu kelurahan Gedawang telah membantu sebanyak 102 warga miskin, dan dari kelurahan Srandol Wetan sebanyak 139 warga miskin.

Target Populations

Target Populations adalah *“Persons, households, organizations, communities, or other units at which interventions are directed”*. Dalam program *“Ayo Wisata ke Semarang”* target/sasaran program yang ditentukan adalah wisatawan dan pelaku usaha wisata.

1. Warga Miskin

Kunjungan wisatawan di Kota Semarang memang meningkat sebanyak 39,5 %, tetapi apakah warga miskin

merasa puas dengan kegiatan program gerdu kempling di kota semarang, dengan alasan tersebut peneliti melakukan sebuah survei melalui kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan warga miskin terhadap program

Peneliti mengambil responden sebanyak 30 orang di tiga kelurahan tersebut dan memberi pertanyaan melalui kuesioner. Selain melakukan survei, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap salah satu responden.

Hasil survei tersebut adalah sebagai berikut :

- ▶ Tingkat pengetahuan warga miskin terhadap program (43,33 % cukup mengetahui)
- ▶ Tingkat kepuasan wisatawan terhadap penawaran objek wisata (36,66 % sangat puas dan 36,66cukup puas)
- ▶ Tingkat kepuasan warga miskin terhadap interaksi dengan personil dan prosedur program (40,00% cukup puas)
- ▶ Tingkat kepuasan peserta program terhadap pelayanan petugas (30% cukup puas)
- ▶ Tingkat keterlibatan warga miskin dalam tindak lanjut setelah kegiatan (33,33% cukup terlibat dan 33,33% kurang terlibat)
- ▶ Tingkat keterbantuan warga miskin atas bantuan dari program Gerdu (40% kurang terbantu)

2. Sponsor/CSR

Tidak hanya perusahaan CSR saja yang mendukung program pemerintah ini, ada banyak komunitas atau LSM yang juga turut mendukung, diantaranya seperti, badan amal zakat (BAZ), berbagai macam komunitas, bahkan ada dari Fakultas Kedokteran UNDIP. Pada tahun 2012 ini komunitas dan lembaga yang turut mendukung program gerdu kempling sekarang digabung dengan sponsor CSR. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa tidak hanya perusahaan besar yang mendukung pemerintah dengan dana CSRnya, namun juga banyak komunitas dan lembaga lain yang mendukung program pemerintah ini. Jumlah sponsor perusahaan CSR memang berkurang, namun angka pendukung program menjadi 24, hal ini disebabkan ada yang bukan perusahaan ikut mendukung program Gerdu Kempling.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian program

1. Kegiatan GerduKempling

Kegiatan merupakan bagian penting dari keseluruhan program Gerdu Kempling. Kegiatan ini banyak melibatkan pelaku usaha, masyarakat serta melibatkan organisasi secara langsung dalam kegiatan yang diselenggarakan. kegiatan program pada tahun 2012 ini menawarkan kegiatan bantuan pada lima bidang berbeda yaitu bidang pendidikan, lingkungan, ekonomi, kesehatan, dan infrastruktur. Kegiatan yang diberikan adalah kegiatan yang sebelumnya telah disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan dari setiap kelurahan. Kegiatan pada tahun ini lebih banyak karena mencakup 48kelurahan target program. Pada bidang ekonomi, lebih banyak kegiatan pelatihan dan bantuan

hal ini dilakukan agar masyarakat miskindapat mengembangkan serta membuka usaha dengan mandiri.

2. Kota Semarang menuju kota Semarang Sejahtera (SETARA)

Dalam hubungannya dengan Semarang setara, program Gardu Kempling tak lain merupakan bentuk operasional dari sapta program yang tujuan besarnya adalah untuk pencapaian **Visi Kota Semarang** sebagai “*Kota Perdagangan dan Jasa yang berbudaya menuju masyarakat sejahtera*”. Dalam sapta program, penanggulangan kemiskinan berada pada urutan pertama, hal ini dikarenakan pemerintah kota Semarang berkomitmen keras berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan, hal ini mendorong serta mempengaruhi program gerdu kempling untuk melakukan yang terbaik karena program ini, merupakan pijakan menuju “Waktunya Semarang SETARA (Semarang Kota Sejahtera)”.

3. Kerjasama yang semakin baik antara pemerintah,perguruan tinggi, swasta dan masyarakat. (Sumber daya)

Pelaksanaan Program Gerdu Kempling tidak hanya dilakukan oleh pemerintah. Pihak Swasta juga semakin baik dalam bekerjasama dengan pemerintah berupa koordinasi kegiatan program, dimana pihak swasta sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pihak swasta juga turut membantu dalam kegiatan program gerdu kempling di kota Semarang, bantuan dalam bentuk dana barang, dan jasa sangat mambantu keberhasilan program ini.

Pada tahun 2012, pemerintah menggabungkan lembaga masyarakat serta forum komunitas kedalam kelompok csr hal ini dilakukan

dikarenakan jika dikelompokkan sendiri akan tidak tampak, namun jika dikelompokkan dengan perusahaan csr yang lain maka akan tampak sumbangsih mereka dalam mensukseskan Program Gerdu Kempling

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Program Pemerintah kota Semarang Gerdu Kempling sudah berjalan selama 3 tahun. Sejauh ini, program tersebut berjalan dengan baik dan dinilai berhasil. Melalui program ini, jumlah warga miskin yang telah menerima manfaat atau tertangani di Kota Semarang pada tahun 2012 berjumlah **7.934 KK** (berhasil 128% dari apa yang ditargetkan). Sebanyak 450 jiwa tertangani di tiga kelurahan di kecamatan Banyumanik, yaitu, kelurahan Gedawang, Tinjomoyo, dan Srandol Wetan.
2. Faktor utama keberhasilan program dalam menurunkan jumlah warga miskin di kota Semarang adalah tidak lepas dari kerjasama yang baik antara pemerintah, dengan PTN/PTS, CSR dari Perusahaan yang banyak membantu dari sumber daya serta kelompok dan organisasi masyarakat.
3. Secara keseluruhan, program ini mencapai sasaran program dengan baik. Tingkat kepuasan recipient warga miskin di kota Semarang berada pada level "Cukup Puas". Ukuran keberhasilan untuk tingkat warga miskin adalah tingkat pengetahuan program, interaksi, layanan, keterlibatan kegiatan, dan keterbatuan warga miskin terhadap Program Gerdu Kempling. Capaian kinerja program ini melalui pengukuran dengan menggunakan formulir monitoring kinerja adalah sebesar

77.57 % termasuk kategori "Berhasil"

4. Program Gerdu Kempling di bidang ekonomi cukup membuat warga miskin dapat membuka usaha kecil untuk mendapatkan tambahan penghasilan secara mandiri, hal ini sesuai dengan keinginan pemerintah yang memberikan "Kail" dan bukan memberikan "ikan".

B. SARAN

1. Pemerintah perlu membentuk tim pendamping pasca kegiatan program gerdu kempling sebagai tindak lanjut program ini. Agar Gerdu Kempling berjalan dengan efektif, pendampingan diperlukan agar warga yang dilatih dan diberi bantuan dapat mengkaryakan ilmu dan bantuan yang sudah diterima. Selama ini pendampingan hanya dilakukan oleh kelurahan dengan seadanya.
2. Perlu adanya peningkatan konsistensi dari PTN/PTS sebagai salah satu mitra pemerintah dalam kegiatan Gerdu Kempling, dimana tidak adanya pendampingan oleh PTN/PTS yang diberikan kepada tiga kelurahan dikecamatan Banyumanik, yaitu kelurahan Gedawang, Tinjomoyo, dan Srandol Wetan
3. Kegiatan yang diberikan pemerintah perlu disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan warga miskin, kelurahan perlu lebih memfasilitasi warganya agar bantuan yang diterima tepat sasaran dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Adi Setyawan (Monitoring Program Kepariwisata Kota Semarang "Ayo Wisata ke Semarang" Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro

- Astrida.D.K (Studi Implementasi
Kebutuhan Beras untuk Rumah
Tangga Miskin (RASKIN) di
kelurahan Banusari Semarang)
Tahun 2008. *Skripsi*. Universitas
Diponegoro
- Dewan Riset JATENG. 2002. Modul
Teknis Perencanaan
Pembangunan (RENSTRA)
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. Kebijakan
Publik Berbasis Dynamic Policy
Analysis. Yogyakarta : Gava
Media.
- Kuncoro, M.. 2000. *'Ekonomi
Pembangunan: Teori, Masalah,
dan Kebijakan*, UPP AMP
YKPN. Yogyakarta,.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode
Penelitian Kualitatif*. Bandung :
Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masri, Sofyan
Effendi.(1995).*Metode
penelitian survai*. Jakarta:
LP3ES
- Suwitri, Sri. (2009). *Konsep Dasar
Kebijakan Publik*. Semarang:
badan penerbit universitas
diponegoro
- Nugroho, Riant. (2006). *Kebijakan
Publik untuk Negara-Negara
Berkembang*. Jakarta: PT Elex
Media Komputindo
- Nugroho, Riant. (2012). *Public Policy*.
Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Tim Asistensi Pelaporan AKIP LAN
2000. Modul 4 Evaluasi Kinerja
Instansi Pemerintah. Jakarta
- William N.D. (2008). *Pengantar
Analisis Kebijakan Publik
(2nd.ed.)(terjemahan)*.
Yogyakarta: Gajah Mada
University Press
- Rossi, Peter and Freeman, Howard.
(1985). *Evaluation : A Systematic
Approach*. Sage Publications :
Beverly Hills
- Sugiyono.(2009) *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
Bandung:Alfabeta
- BAPPEDA Kota Semarang
http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Semarang
- Wibawa, Samodra, Yuyun
Purbokusumo, dan Agus
Pramusinto, 1994, *Evaluasi
Kebijakan Publik*, Jakarta: Raja
Grafindo Persada